

LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 1 BOJA



Disusun oleh :

Nama : Dini Alan Faza
NIM : 4201409050
Program Studi : Pendidikan Fisika

FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
TAHUN 2012

PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun dengan Pedoman PPL Unnes

Hari :

Tanggal : Oktober 2012

Disahkan oleh:

Koordinator Dosen Pembimbing

Kepala Sekolah

Dr. Agus Yulianto, M.Si

NIP 19660705 199003 1 002



Sunarto, S.Pd, M.Pd

NIP 19700529 199301 1 002

Kapus. Pengembangan PPL UNNES



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih karunia-Nya sehingga laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 ini merupakan bukti terlaksananya kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA Negeri 1 Boja dan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penguasaan mahasiswa terhadap pelaksanaan kegiatan praktik mengajar.

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam pelaksanaan observasi, praktik mengajar, maupun dalam penyusunan laporan ini, diantaranya kepada :

1. Prof. Dr. Soedijono Sastroatmodjo, M.Si., selaku Rektor Universitas Negeri Semarang dan pelindung pelaksanaan PPL.
2. Drs. Masugino, M.Pd, selaku koordinator PPL Universitas Negeri Semarang dan penanggung jawab pelaksanaan PPL.
3. Drs. Dr. Agus Yulianto, M.Si, selaku dosen koordinator PPL di SMA Negeri 1 Boja;
4. Sunarto, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMA Negeri 1 Boja yang telah menerima kedatangan kami dengan baik;
5. Prasida Widiyanto, S.Pd, selaku koordinator guru pamong SMA Negeri 1 Boja yang telah bersedia memberikan bimbingan dan arahan kepada kami;
6. Dra. Sri Ciptaningsih, M.Pd, selaku guru pamong yang senantiasa membimbing dan mengarahkan selama praktik.
7. Seluruh guru dan staf karyawan SMA Negeri 1 Boja yang sengaja tidak disebutkan satu per satu di dalam tulisan ini.
8. Seluruh siswa SMA Negeri 1 Boja, khususnya kelas X-1, X-2, X-3, X-4, XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3.
9. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan PPL 1 di SMA Negeri 1 Boja;

10. Rekan-rekan mahasiswa PPL di SMA Negeri 1 Boja yang selalu saling memberikan dukungan dan semangat juang selama proses latihan menjadi calon guru yang kompeten.

Penulis menyadari bahwa penyusunan laporan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, kami menerima segala kritik dan saran yang membangun demi perbaikan pelaksanaan PPL 2 Unnes di masa mendatang.

Guru Pamong,

Dra. Sri Ciptaningsih, M.Pd
NIP. 19560513199412 2 002

Boja, 9 Oktober 2012
Praktikan,

Dini Alan Faza
NIM. 4201409050

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Pengesahan	ii
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
BAB 1 Pendahuluan	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan PPL2.....	2
1.3 Manfaat PPL.....	2
BAB 2 Landasan Teori	
2.1 Pengertian PPL 2	3
2.2 Dasar Pelaksanaan PPL 2.....	3
2.3 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan	5
2.4 Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan.....	5
BAB 3 Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan	
3.1 Waktu Pelaksanaan PPL 2	7
3.2 Tempat Pelaksanaan Kegiatan	7
3.3 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan.....	7
3.4 Materi Kegiatan.....	8
3.5 Proses Bimbingan.....	9
3.6 Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2.....	10
Refleksi Diri	11

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Universitas Negeri Semarang (UNNES) merupakan lembaga pendidikan mempunyai tugas utama menyiapkan mahasiswa menjadi tenaga profesional, agar siap bertugas dalam bidang pendidikan maupun non kependidikan. Salah satu tugas Universitas Negeri Semarang menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari: tenaga pengajar, tenaga pembimbing, tenaga pelatih, dan tenaga kependidikan lainnya. Tenaga Kependidikan ini wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan PPL.

Seperti yang tercantum dalam Peraturan Rektor UNNES nomor 14 Tahun 2012 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan UNNES, Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kulikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah diterapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau tempat latihan lainnya. Mata kuliah PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa program kependidikan Unnes. PPL dapat memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Kegiatan PPL sendiri dilaksanakan dalam 2 tahap yaitu PPL 1 dan PPL 2. Dalam PPL 2, mahasiswa diberi kewajiban untuk melakukan koordinasi dengan sekolah tentang pembagian tugas dan fungsi pengurus kelompok mahasiswa praktikan, berkoordinasi dengan guru mengenai rancangan kegiatan, melakukan latihan pengajaran terbimbing, melaksanakan praktik mengajar dan ujian serta melaksanakan tugas PPL yang diberikan oleh guru pamong maupun sekolah. Pelaksanaan PPL 2 ini akan membantu mahasiswa dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang harus membimbing siswa-siswinya dan menyiapkan perangkat pembelajaran secara tepat serta

melaksanakan peran dan kewajiban seorang guru dalam sekolah. Mahasiswa juga harus melakukan refleksi diri sebagai timbal balik terhadap proses praktik yang telah dilakukan.

B. Tujuan

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 14 Tahun 2012 Bab II Pasal 4 menyatakan bahwa Praktik Pengalaman Lapangan bertujuan membentuk mahasiswa praktik agar menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional, sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi, yang meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Ditinjau dari tujuan khusus, PPL bertujuan sebagai berikut.

1. Membekali mahasiswa sebagai calon guru agar memahami peran dan tugasnya kelak ketika menjadi guru yang sesungguhnya.
2. Melatih mahasiswa agar kelak menjadi sarjana pendidikan yang berkualitas, sehingga dapat mengelola proses pendidikan secara profesional.

C. Manfaat

Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa praktikan, antara lain :

1. Sebagai bekal agar kelak mampu menjadi guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.
2. Memperdalam pengertian dan pemahaman dalam pelaksanaan pendidikan.
3. Mempersembahkan segala ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah agar bermanfaat bagi orang lain.
4. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam melakukan penelaahan dan perumusan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah latihan.
5. Melatih praktikan dalam mencari dan mengungkapkan serta menanggapi masalah-masalah pendidikan selama praktek di sekolah latihan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan di sekolah latihan lainnya.

Kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan meliputi; praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan-kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau kurikuler yang berlaku di sekolah atau tempat latihan. Praktik Pengalaman Lapangan berfungsi memberikan bekal kepada mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Praktik Pengalaman Lapangan dilaksanakan oleh yang telah menempuh minimal 110 SKS dibuktikan dengan KHS dan KRS pada semester 6, telah mendaftarkan diri sebagai calon peserta PPL secara *online* serta telah mendapat persetujuan Ketua Jurusan dan Dosen Wali. Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan, dengan berdasarkan kompetensi yang termasuk dalam program kurikulum Universitas Negeri Semarang (Unnes).

Sasaran Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah mahasiswa program kependidikan yang memenuhi syarat untuk PPL, mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, keterampilan yang dapat menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

B. Dasar Praktik Pengalaman Lapangan

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), adalah sebagai berikut:

1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara RI Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4301),
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4586),
3. Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara RI Tahun 2005 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara RI Nomor 4496),
4. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5105) sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Tahun 2010 Nomor 112 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5157);
5. Keputusan Presiden Nomor 271 Tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang,
6. Keputusan Presiden Nomor 124/M Tahun 1999 Perubahan Intitut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Semarang, Bandung, dan Medan menjadi Universitas,
7. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 59 Tahun 2009 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang;
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 8 Tahun 2011 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang;
9. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor/232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa;
10. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 234/U/2000 tentang Pedoman Pendirian Perguruan Tinggi;

11. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 174/MPN.A4/KP/2010 tentang pengangkatan Rektor Universitas Negeri Semarang Masa Jabatan Tahun 2010-2014;
12. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 05 Tahun 2009 tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan Bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang;
13. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 46/O/2001 tentang Jurusan dan Program Studi di lingkungan Fakultas serta Program Studi pada Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang;
14. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 162/O/2004 tentang Penyelenggaraan Pendidikan di Universitas Negeri Semarang;
15. Keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 163/O/2004 tentang Pedoman Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Semarang;

C. Kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum 2006 adalah penyempurnaan dari kurikulum 2004. Kurikulum 2006 bagi setiap sekolah berbeda – beda itulah sebabnya kurikulum 2006 sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Setiap sekolah berhak untuk mengembangkan kurikulum 2006 ini sesuai dengan kebutuhan serta kondisi masing – masing sekolah. Syarat untuk menggunakan kurikulum 2006 ini adalah bahwa sekolah telah menggunakan kurikulum 2004 secara keseluruhan. Itulah sebabnya belum semua sekolah bisa menggunakan kurikulum 2006.

D. Prinsip-prinsip Praktik Pengalaman Lapangan

1. PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dengan sekolah/tempat latihan.
2. PPL harus dikelola secara baik dengan melibatkan berbagai unsur Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

Propinsi/Kabupaten/Kota dan sekolah latihan serta lembaga-lembaga terkait lainnya.

3. PPL yang dimaksud meliputi PPL 1 dan PPL 2, dilaksanakan secara simultan.
4. Pembimbingan mahasiswa PPL harus secara intensif dan sistematis oleh guru pamong atau petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat untuk tugas pembimbingan.
5. Pembimbingan mahasiswa PPL tidak boleh dilepas begitu saja dan tidak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah atau tempat latihan. Unnes, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi/Kabupaten/Kota dan pihak-pihak terkait lainnya juga memiliki tanggung jawab secara proporsional sesuai dengan prosedur yang berlaku terhadap keberhasilan mahasiswa praktikan.
6. PPL tidak dapat diganti dengan *micro teaching* atau *peer teaching*. PPL harus tetap dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyediakan kondisi berlangsungnya PBM.
7. Mahasiswa PPL harus melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai dengan peraturan yang berlaku dan mahasiswa PPL bukan pengganti guru pengajar di sekolah latihan atau pamong di tempat latihan lainnya.
8. Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diperbolehkan menempuh mata kuliah lainnya.

BAB III

PELAKSANAAN PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN

A. Waktu Kegiatan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 di SMA Negeri 1 Boja dilaksanakan mulai tanggal 27 Agustus 2012, dan berakhir pada tanggal 20 Oktober 2012.

B. Tempat Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Boja yang berlokasi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal dengan alamat Jalan Raya Bebengan No. 203 D Boja, Kendal.

C. Tahapan Kegiatan

1. Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas

Observasi proses belajar mengajar di kelas adalah tahap awal kegiatan PPL 2 yang mencakup pengetahuan mengenai bagaimana proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pamong di dalam kelas sebagai salah satu referensi dalam pengajaran. Begitu juga teknik yang dilakukan oleh guru pamong selama mengajar yang meliputi penggunaan media, metode belajar, analisis nilai ulangan harian dan perangkat pembelajaran. Tujuan dari pembuatan perangkat tersebut, yaitu agar mahasiswa praktikan mempunyai rancangan atau konsep yang akan disampaikan, bagaimana cara-cara pengajaran yang akan dilaksanakan, dan juga ketepatan penggunaan waktu dalam memberikan pembelajaran.

2. Kegiatan Mengajar dan Tugas Lainnya

Kegiatan mengajar terbimbing dilaksanakan setelah mahasiswa mengadakan observasi kelas. Mahasiswa praktikan menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar di kelas. RPP mahasiswa diserahkan kepada guru untuk memperoleh bimbingan lebih lanjut setelah kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan RPP yang telah dibuat mahasiswa praktikan karena rancangan tersebut merupakan rambu-rambu pengajaran. Sebelum mengajar, rancangan pembelajaran tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan guru pamong sehingga pembelajaran yang akan dilakukan dapat terlaksana dengan baik.

Selain mengajar, mahasiswa praktikan juga melaksanakan tugas lainnya seperti mengikuti kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan guru dan siswa SMA N 1 Boja seperti membantu dalam kegiatan upacara bendera tiap hari senin, rapat pleno, karnaval, dan kegiatan lainnya. Di samping itu, mahasiswa praktikan juga mengisi jam-jam pelajaran yang kosong seperti memberikan materi ataupun tugas dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

D. Materi Kegiatan

Materi kegiatan Praktikan Pangalaman Lapangan 2 ini meliputi, observasi dan orientasi kelas, membuat rencana kegiatan PPL 2, Praktik mengajar secara langsung, terbimbing, dan mandiri. Dalam proses KBM, guru menerapkan beberapa ketrampilan mengajar antara lain :

- Membuka Pelajaran, guru memberi salam, menanyakan kabar siswa, mengabsen siswa dan menciptakan suasana yang kondusif di dalam kelas. Kemudian guru memberi motivasi pada siswa dengan cara mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan.
- Komunikasi dua arah antara siswa dan guru yang berlangsung secara intens.
- Penggunaan Metode dan Media Pembelajaran digunakan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- Memberikan Pertanyaan untuk mengetahui apakah siswa selama KBM sudah mampu menyerap materi yang telah disampaikan.
- Menilai Hasil Belajar berdasarkan pada tugas-tugas yang diberikan pada setiap akhir bab atau setiap akhir pokok bahasan yang telah diajarkan.

- Menutup Pelajaran dimulai dengan menyimpulkan materi yang telah di berikan kemudian ditutup dengan salam penutup.

E. Proses Bimbingan

1. Bimbingan Guru Pamong

Proses pembimbingan PPL 2 dilakukan secara berkelanjutan. Bimbingan pertama mahasiswa akan memperoleh bimbingan mengenai kondisi kelas, cara guru mengajar, dan cara mengondisikan kelas karena setiap kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Selanjutnya, yaitu bimbingan terhadap mahasiswa praktikan dalam membuat perangkat pembelajaran yang meliputi Analisa Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, Silabus Pembelajaran, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Analisis Hasil Ulangan Harian dengan baik.

Setelah mahasiswa melaksanakan pembuatan perangkat pembelajaran tersebut, mahasiswa diberi waktu untuk berlatih mengajar dengan rekan PPL sesama jurusannya secara bergantian. Kemudian setekah beberapa pertemuan, mahasiswa praktikan melakukan pembelajaran mandiri. Setelah mahasiswa praktikan melalui berbagai kegiatan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL), maka pada minggu-minggu akhir pelaksanaan PPL, mahasiswa praktikan menyusun laporan pelaksanaan program PPL 2.

2. Bimbingan oleh Dosen

Dosen hadir di SMA N 1 Boja untuk mengamati cara mengajar mahasiswa praktikan. Dosen pembimbing mengarahkan mahasiswa untuk menyadari kekurangannya dan memberi pengarahan untuk memperbaiki kekurangan mahasiswa. Dosen pembimbing memfokuskan pada ketelitian dalam membuat perangkat pembelajaran, khususnya Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena skema pembelajaran yang baik adalah sesuai dengan apa yang sudah disusun di dalam RPP.

Bimbingan selanjutnya guru mengamati kegiatan belajar mengajar yang berlangsung dikelas, kesesuaian dengan RPP dan ketepatan waktu dalam mengajar. Dosen selanjutnya mengadakan penilaian terhadap KBM yang berlangsung.

F. Hal-hal yang Mendukung dan yang Menghambat Pelaksanaan PPL 2

1. Hal-hal yang mendukung selama PPL 2 berlangsung, antara lain:
 - a) Adanya proses pembimbingan yang baik antara mahasiswa praktikan dengan guru pamong.
 - b) Adanya penerimaan yang baik dari siswa kepada mahasiswa praktikan selama PPL 2 berlangsung. Siswa terbiasa untuk aktif dikelas sehingga KBM berlangsung menyenangkan.
 - c) Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang lengkap setiap kelas sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor.
 - d) Ketersediaan internet yang bisa dimanfaatkan untuk melengkapi materi pembelajaran.
2. Hal – hal yang menghambat selama PPL 2 berlangsung, antara lain:
 - a) Kesulitan dalam mengelola kelas terutama pada siswa yang membuat keributan di kelas.
 - b) Program *Moving Class* di SMA Negeri 1 Boja sering menghambat kegiatan belajar mengajar. Karena selama proses *Moving Class* belum ada pengaturan jam khusus sehingga selama pindah kelas banyak jam pelajaran yang terbuang, siswa sering terlambat masuk kelas dan sering rebutan tempat duduk.

REFLEKSI DIRI

PPL ini bertujuan untuk mendidik para calon guru agar lebih siap untuk menjadi seorang pendidik yang profesional dan siap menghadapi tantangan global bagi para calon guru/mahasiswa agar mampu menjawab problem mengenai pendidikan. Yang terpenting adalah untuk memberi pengalaman bagi para mahasiswa PPL agar menjadi seorang guru yang profesional. Praktik Pengalaman Lapangan merupakan kegiatan intrakurikuler dimana dalam segala hal pembelajaran sangat berguna sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh mahasiswa praktikan pada semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka dapat memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau ditempat lainnya. Hasil yang telah didapat praktikan dari pelaksanaan PPL 2 adalah sebagai berikut :

1. Kekuatan dan Kelemahan pembelajaran mata pelajaran Fisika

Dalam proses belajar mengajar matapelajaran Fisika memiliki seni tersendiri, karena Fisika adalah salah satu matapelajaran eksak sehingga metode belajar yang digunakan sedikit berbeda dengan matapelajaran non eksak. Agar peserta didik dapat mencapai indikator yang diinginkan oleh guru dan tentu saja mereka menikmati PBM, dibutuhkan kemampuan mengajar, manajemen kelas dan penguasaan atas keempat kompetensi guru. Dalam catatan ini, yang berupa refleksi diri, mahasiswa praktikan mencoba untuk menuliskan beberapa kekuatan atau kelebihan dan kelemahan dalam pembelajaran matapelajaran Fisika.

a. Kekuatan pembelajaran matapelajaran Fisika

Menurut penulis, dalam pembelajaran matapelajaran Fisika dibutuhkan beberapa hal yang harus dikuasai oleh pengajar, yaitu penguasaan materi, kemampuan untuk manajemen waktu, dan kemampuan penilaian secara umum. Karena dengan menguasai ketiga hal di atas dapat mengurangi beban pekerjaan dalam proses belajar mengajar.

Berdasarkan hal-hal di atas, mahasiswa praktikan memiliki beberapa kemampuan atau boleh dikata sebagai kekuatan pembelajaran matapelajaran fisika. Mahasiswa praktikan dapat menguasai materi Fisika secara umum, artinya materi yang telah didapatkan di bangku kuliah adalah sebagai referensi sekunder dan materi fisika di sekolah / institusi adalah referensi primer.

b. Kelemahan pembelajaran matapelajaran Fisika

Kelemahan yang dimiliki oleh mahasiswa praktikan dalam pembelajaran matapelajaran Fisika adalah kemampuan menyusun perangkat pembelajaran. Padahal perangkat pembelajaran adalah syarat administrasi bagi pengajar yang sangat bermanfaat dalam tertib administrasi, manajemen kelas dan manajemen waktu. Untuk mengatasi hal tersebut, maka mahasiswa praktikan selalu mencoba untuk berdiskusi

dengan rekan satu matapelajaran dan berusaha untuk berkonsultasi dengan dosen pamong atau dosen pengampu mata kuliah Dasar Proses Pembelajaran Fisika.

Kemampuan memimpin praktikum juga salah satu kelemahan mahasiswa praktikan. Hal ini diakibatkan kurangnya pengalaman selama di bangku kuliah dalam melaksanakan praktikum. Selain itu, mata kuliah Alat Ukur di jurusan Fisika mempunyai kontribusi yang tinggi, oleh karena itu mahasiswa praktikan merasa rugi tidak mengambil mata kuliah tersebut pada saat pembelajaran di kampus.

2. Ketersediaan sarana dan prasarana

Secara umum, ketersediaan sarana dan prasarana di SMA Negeri Boja sangat memadai, baik itu yang menyangkut pembelajaran matapelajaran Fisika atau tidak. Namun dalam catatan ini mahasiswa praktikan hanya diberi waktu pengamatan sampai dengan pengumpulan terakhir laporan PPL 2, sehingga mungkin ada beberapa poin yang tidak dapat tersampaikan.

Selanjutnya ketersediaan sarana dan prasarana untuk pembelajaran matapelajaran Fisika berupa buku referensi, LKS, alat-alat praktikum dan Laboratorium Fisika sudah tersedia di SMA Negeri 1 Boja, sehingga modal awal dalam PBM matapelajaran Fisika sudah terpenuhi. Akses internet juga tersedia di sini untuk memudahkan setiap warga sekolah dalam mencari informasi yang teraktual dan modern yang dapat mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Adapun alat bantu administrasi untuk mendukung PBM seperti mesin *photocopy* serta ketersediaan alat-alat tulis di koperasi adalah sangat membantu guru dan siswa dalam memenuhi keperluannya.

3. Kualitas guru pamong dan dosen pembimbing

Dalam proses belajar mengajar di kelas, Guru Pamong adalah seseorang yang santai dan serius, sehingga peserta didik merasa nyaman dalam mengikuti PBM matapelajaran Fisika. Hal ini dapat dijadikan referensi atau bahkan acuan bagi mahasiswa praktikan dalam melakukan PBM di kelas.

Seorang pengajar di institusi resmi seperti SMA Negeri 1 Boja, yang notabene adalah Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional, tentu menuntut administrasi yang rapi, tertib dan tersistematis, terutama dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam penyusunan perangkat pembelajaran, mahasiswa praktikan mendapatkan banyak pengalaman dan pengetahuan mengenai seluk beluk perangkat pembelajaran, mulai dari Program Semester, Program Tahunan, Analisa Pencapaian KKM, RPP, Silabus dan Analisa SK-KD. Modal ini menjadi kemampuan dasar dan referensi dalam penyusunan perangkat pembelajaran.

Dalam membimbing seluruh mahasiswa praktikan, Dosen Pembimbing telah melaksanakan tugas dengan benar. Beliau sebagai orang tua di

Universitas membimbing kami agar berkelakuan baik di sekolah praktikan, juga untuk mengaplikasikan semua ilmu yang telah didapatkan selama proses perkuliahan di Universitas. Beliau juga menerima dengan tangan terbuka siapa saja yang ingin berkonsultasi mengenai pelaksanaan PPL tersebut. Menurut pendapat penulis, beliau mempunyai kelebihan dalam bidang pengajaran Fisika terutama dalam pembentukan konsep, sehingga peserta didik memahami secara radikal materi yang diajarkan oleh beliau. Beliau adalah tipe dosen yang berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik mahasiswanya, sehingga kebanyakan mahasiswa merasa nyaman bisa mengenal beliau.

4. Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja

Kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja dapat dinilai jika mahasiswa praktikan benar-benar melakukan observasi tidak hanya pada matapelajaran yang ditekuninya saja. Perlunya *sharing* dengan mahasiswa praktikan lain yang berbeda matapelajaran untuk mendapatkan kesan bagaimana guru matapelajaran lain melakukan PBM, sehingga akan didapatkan penilaian secara umum mengenai kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja.

Penilaian mahasiswa praktikan mengenai kualitas pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja secara umum sangat baik. Aspek-aspek mengenai administrasi dan proses pembelajaran pun cukup bagus serta berlangsung secara tertib. Dengan demikian sistem pembelajaran di SMA Negeri 1 Boja berjalan dengan tertib dan lancar.

5. Kemampuan diri praktikan

Mahasiswa praktikan telah diberikan bekal selama *microteaching* selama beberapa hari sebelum diterjunkan ke sekolah praktikan. Kegiatan ini berguna sebagai modal awal mahasiswa dalam pembelajaran di sekolah nantinya. Kemampuan dasar seperti penyusunan perangkat pembelajaran telah diperoleh selama *microteaching*, begitu juga simulasi pembelajaran dimana teman mahasiswa lain berperan menjadi peserta didik.

6. Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2

Nilai tambah yang diperoleh mahasiswa setelah melaksanakan PPL 2 adalah berupa pengalaman mengajar, manajemen sekolah, aplikasi evaluasi pembelajaran seperti penilaian dan lainnya. Selain itu hubungan sosial dengan masyarakat sekolah turut memberikan kesan guna mengamati kondisi sosial sekolah.

Sebagai kaum akademisi, mahasiswa praktikan dapat menemukan suatu masalah yang nantinya dapat digunakan untuk ide skripsi atau penelitian yang serupa. Kritik atas suatu masalah serta solusinya menunjukkan bahwa mahasiswa praktikan memberikan kontribusi pada bidangnya.

7. Saran pengembangan bagi SMA N 1 Boja dan Unnes

Saran bagi SMA Negeri 1 Boja dalam pengembangan institusinya adalah raih menjadi Sekolah Bertaraf Internasional. Dengan pencapaian tersebut diharapkan SMA Negeri 1 Boja menjadi sekolah yang berkualitas terbaik.

Saran bagi UNNES agar tetap menjalin hubungan baik dengan SMA terkait dalam proses kerjasama, dimana interaksi timbal baik ini akan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan baik itu mahasiswa praktikan dan tenaga pengajar di institusi tersebut.